



Penguatan Literasi Kritis Siswa SMA SMK dan MA melalui Pembekalan Lomba Resensi Buku Berbasis Koleksi Perpustakaan Daerah Tuban

Kumaidi^{1,*}

¹Universitas PGRI Ronggolawe, Tuban, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit: 22 Januari 2026
 Revisi: 08 Februari 2026
 Diterima: 11 Februari 2026
 Diterbitkan: 28 Februari 2026

Kata Kunci

Literasi Kritis, Resensi Buku, Perpustakaan Daerah, Siswa, Pembekalan Lomba

Correspondence

E-mail: kumaidi77@unirow.ac.id*

A B S T R A K

Rendahnya kemampuan literasi kritis siswa jenjang SMA, SMK, dan MA masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal pemahaman bacaan dan kemampuan menulis analitis. Kondisi ini juga berdampak pada belum optimalnya pemanfaatan koleksi perpustakaan sebagai sumber belajar yang bermakna. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi kritis siswa melalui pembekalan lomba resensi buku berbasis koleksi Perpustakaan Daerah Tuban. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan siswa-siswi perwakilan dari SMA, SMK, dan MA di Kabupaten Tuban, serta bekerja sama dengan Perpustakaan Daerah Tuban sebagai mitra strategis. Metode pelaksanaan program menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang meliputi analisis kebutuhan, pembekalan literasi kritis dan teknik resensi buku, pendampingan penulisan resensi, serta evaluasi kegiatan melalui lomba resensi buku. Pembekalan dilakukan secara interaktif dengan memanfaatkan koleksi Perpustakaan Daerah Tuban sebagai sumber utama bacaan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep literasi kritis dan kemampuan menulis resensi buku secara sistematis, objektif, dan argumentatif. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong meningkatnya minat siswa dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan serta memperkuat peran Perpustakaan Daerah Tuban sebagai pusat pengembangan literasi masyarakat.

Abstract

The low level of critical literacy among senior secondary students at the SMA, SMK, and MA levels remains a significant challenge in education, particularly in reading comprehension and analytical writing skills. This condition has also resulted in the suboptimal utilization of library collections as meaningful learning resources. This Community Service Program aims to strengthen students' critical literacy through training for a book review competition based on the collections of the Tuban Regional Library. The program was implemented by involving representative students from SMA, SMK, and MA in Tuban Regency in collaboration with the Tuban Regional Library as a strategic partner. The implementation method employed a participatory and educational approach, including needs analysis, training on critical literacy and book review writing techniques, mentoring in writing book reviews, and program evaluation through a book review competition. The training activities were conducted interactively by utilizing the Tuban Regional Library collections as the primary reading sources. The results indicate an improvement in students' understanding of critical literacy concepts and their ability to write book reviews in a systematic, objective, and argumentative manner. In addition, the program increased students' interest in utilizing library collections and strengthened the role of the Tuban Regional Library as a center for community literacy development.





1. Pendahuluan

Literasi merupakan salah satu kompetensi fundamental yang menentukan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Literasi tidak lagi dimaknai secara sempit sebagai kemampuan membaca dan menulis, melainkan mencakup kemampuan memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi secara kritis. UNESCO menegaskan bahwa literasi adalah seperangkat keterampilan yang memungkinkan individu untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, mencipta, dan mengomunikasikan pengetahuan dalam berbagai konteks kehidupan [1]. Dengan demikian, literasi memiliki peran strategis dalam membentuk individu yang berpikir kritis, kreatif, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial dan akademik.

Namun, realitas pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat literasi, khususnya literasi membaca dan berpikir kritis peserta didik jenjang menengah, masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) secara konsisten menempatkan kemampuan literasi siswa Indonesia pada posisi yang relatif rendah dibandingkan negara lain [2]. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam memahami teks secara mendalam, menarik makna implisit, serta menyusun penilaian kritis terhadap bacaan masih belum berkembang secara optimal. Menurut Septiawati, et.al, lemahnya literasi siswa tidak hanya disebabkan oleh rendahnya minat baca, tetapi juga oleh minimnya aktivitas pembelajaran yang melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skills* [3].

Di sisi lain, budaya membaca di kalangan siswa SMA, SMK, dan MA masih cenderung bersifat instrumental, yaitu membaca sebatas untuk memenuhi tuntutan akademik seperti ujian atau tugas sekolah. Aktivitas membaca jarang diarahkan pada proses reflektif yang mendorong siswa untuk mengkritisi isi bacaan, mengaitkannya dengan konteks sosial, serta mengekspresikan pemahaman mereka dalam bentuk tulisan analitis. Padahal, menurut Chandra et, al, membaca yang efektif adalah membaca yang melibatkan proses berpikir aktif, bukan sekadar mengenali kata atau kalimat [4]. Tanpa adanya pembiasaan membaca kritis, siswa akan kesulitan mengembangkan kemampuan literasi lanjutan yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan tinggi dan kehidupan bermasyarakat.

Perpustakaan sejatinya memiliki posisi strategis dalam menjawab persoalan tersebut. Perpustakaan bukan hanya tempat penyimpanan buku, melainkan pusat sumber belajar yang berfungsi sebagai wahana pengembangan literasi masyarakat. IFLA menekankan bahwa perpustakaan modern harus mampu bertransformasi menjadi ruang literasi aktif yang mendorong interaksi pembaca dengan informasi, pengetahuan, dan gagasan [5]. Namun, dalam praktiknya, pemanfaatan perpustakaan oleh pelajar masih belum optimal. Banyak siswa yang belum menjadikan perpustakaan sebagai ruang belajar yang menarik dan relevan dengan kebutuhan mereka, sehingga koleksi buku yang tersedia belum dimanfaatkan secara maksimal untuk pengembangan kemampuan literasi kritis.

Perpustakaan Daerah Tuban sebagai salah satu fasilitas publik memiliki potensi besar untuk berperan aktif dalam penguatan literasi siswa. Dengan koleksi buku yang beragam dan akses terbuka bagi pelajar dari berbagai sekolah, Perpustakaan Daerah Tuban dapat menjadi pusat kegiatan literasi yang inklusif dan berkelanjutan. Namun, potensi tersebut perlu didukung oleh program-program edukatif yang terencana dan berorientasi pada pemberdayaan, bukan sekadar penyediaan fasilitas pasif. Tanpa adanya kegiatan literasi yang inovatif dan partisipatif, perpustakaan berisiko hanya

menjadi ruang kunjungan formal tanpa dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas literasi siswa.

Salah satu strategi yang efektif untuk menguatkan literasi kritis siswa adalah melalui kegiatan resensi buku. Resensi buku merupakan aktivitas literasi yang menuntut pembaca untuk memahami isi bacaan secara komprehensif, menilai kelebihan dan kekurangan buku, serta menyampaikan hasil analisisnya secara sistematis dan argumentatif. Menurut Efendi et.al, resensi bukan sekadar ringkasan isi buku, melainkan bentuk penilaian kritis yang memadukan kemampuan membaca, berpikir analitis, dan menulis [6]. Dengan demikian, keterampilan meresensi buku sangat relevan untuk melatih kemampuan berpikir kritis, logis, dan reflektif siswa.

Lebih lanjut, kegiatan lomba resensi buku dapat menjadi sarana motivasional yang mendorong siswa untuk membaca dengan tujuan yang lebih bermakna. Lomba tidak diposisikan semata-mata sebagai ajang kompetisi, tetapi sebagai medium pembelajaran yang menantang dan menyenangkan. Menurut teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman, pemberian tantangan dan penghargaan yang edukatif dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik dalam belajar. Namun demikian, agar lomba resensi buku benar-benar berdampak pada peningkatan literasi, diperlukan pembekalan yang sistematis terkait teknik membaca kritis, struktur resensi, penggunaan bahasa akademik, serta etika penulisan.

Dalam konteks inilah, program Pengabdian kepada Masyarakat berupa pembekalan lomba resensi buku berbasis koleksi Perpustakaan Daerah Tuban menjadi sangat relevan dan strategis. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan teknis siswa dalam menulis resensi, tetapi juga memberdayakan mereka sebagai pembaca kritis yang mampu memanfaatkan sumber daya perpustakaan secara optimal. Melalui pembekalan dan pendampingan yang terstruktur, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan literasi kritis sekaligus menumbuhkan budaya baca yang berkelanjutan.

Selain itu, program ini selaras dengan kebijakan nasional dalam penguatan literasi, seperti Gerakan Literasi Nasional dan program pengembangan kegemaran membaca yang dicanangkan oleh Perpustakaan Nasional. Keterlibatan Perpustakaan Daerah Tuban sebagai mitra juga mencerminkan sinergi antara perguruan tinggi, lembaga pemerintah daerah, dan masyarakat pendidikan dalam membangun ekosistem literasi yang inklusif. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi individu siswa, tetapi juga berkontribusi pada penguatan peran perpustakaan sebagai pusat literasi masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan literasi kritis siswa melalui pembekalan lomba resensi buku berbasis koleksi Perpustakaan Daerah Tuban merupakan langkah strategis, kontekstual, dan berkelanjutan dalam menjawab tantangan literasi pendidikan menengah. Program ini diharapkan mampu menghasilkan perubahan nyata dalam cara siswa membaca, berpikir, dan mengekspresikan gagasan, sekaligus mengoptimalkan fungsi perpustakaan daerah sebagai ruang belajar yang hidup dan bermakna.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran literasi. Pendekatan partisipatif dipilih karena, menurut Chambers, program literasi yang efektif harus melibatkan peserta secara aktif agar terjadi proses internalisasi nilai dan keterampilan yang berkelanjutan [7]. Oleh karena itu, mahasiswa, siswa SMA/SMK/MA, guru pendamping, serta pustakawan Perpustakaan Daerah Tuban dilibatkan secara kolaboratif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi program.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap analisis kebutuhan yang dilakukan melalui koordinasi dan diskusi bersama mitra Perpustakaan Daerah Tuban. Pada tahap ini, dilakukan

pemetaan karakteristik peserta, tingkat minat baca, serta pengalaman siswa dalam kegiatan literasi, khususnya penulisan resensi buku. Menurut Sudjana, analisis kebutuhan merupakan langkah penting dalam perencanaan program pendidikan nonformal karena berfungsi sebagai dasar penentuan materi, metode, dan strategi pembelajaran yang tepat sasaran [8]. Hasil analisis kebutuhan ini digunakan untuk menentukan jenis koleksi buku yang akan dimanfaatkan serta menyusun materi pembekalan yang relevan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pembekalan literasi kritis dan teknik resensi buku yang dilaksanakan di Perpustakaan Daerah Tuban. Pembekalan dilakukan melalui workshop interaktif yang mengintegrasikan teori dan praktik. Dalam perspektif konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky, proses belajar akan lebih bermakna ketika peserta didik membangun pengetahuannya melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung [9]. Oleh karena itu, pembekalan tidak hanya dilakukan melalui ceramah, tetapi juga melalui diskusi kelompok, analisis contoh resensi, serta latihan membaca kritis terhadap buku-buku yang tersedia di koleksi perpustakaan. Materi pembekalan mencakup konsep literasi kritis, strategi membaca analitis, struktur dan kaidah penulisan resensi, penggunaan bahasa argumentatif, serta etika akademik dalam penulisan.

Setelah pembekalan, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pendampingan penulisan resensi buku. Pendampingan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan untuk memastikan siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh. Menurut Gagné, pembelajaran yang efektif memerlukan penguatan melalui bimbingan dan umpan balik yang kontinu agar peserta didik mampu mencapai tujuan belajar secara optimal [10]. Pada tahap ini, siswa memilih buku dari koleksi Perpustakaan Daerah Tuban sesuai dengan minat mereka, kemudian menyusun resensi mulai dari perumusan kerangka tulisan, pengembangan gagasan utama, hingga penyuntingan akhir. Mahasiswa dan tim PKM berperan sebagai fasilitator yang memberikan umpan balik konstruktif terhadap proses dan hasil tulisan siswa.

Sebagai bentuk implementasi dan evaluasi pembelajaran, program ini dilengkapi dengan penyelenggaraan lomba resensi buku. Lomba diposisikan sebagai media pembelajaran berbasis apresiasi, bukan semata-mata kompetisi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa pemberian penguatan dan penghargaan dalam proses belajar dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik. Kriteria penilaian lomba disusun secara objektif dengan mempertimbangkan aspek pemahaman isi, ketajaman analisis, sistematika penulisan, orisinalitas gagasan, serta ketepatan penggunaan bahasa. Proses penilaian melibatkan akademisi dan pustakawan untuk menjamin kualitas dan kredibilitas hasil penilaian.

Tahap akhir dari metode pelaksanaan adalah evaluasi dan tindak lanjut program. Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif untuk mengukur efektivitas kegiatan dalam meningkatkan literasi kritis siswa. Menurut Kirkpatrick, evaluasi program pendidikan tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses dan dampak jangka panjang kegiatan [11]. Oleh karena itu, evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi awal dan akhir peserta, menganalisis kualitas resensi yang dihasilkan, serta mengkaji tingkat pemanfaatan koleksi Perpustakaan Daerah Tuban oleh siswa. Hasil evaluasi selanjutnya didiskusikan bersama mitra sebagai dasar perumusan tindak lanjut program, seperti penyusunan modul resensi buku dan publikasi antologi karya siswa. Dengan metode pelaksanaan yang berbasis teori pendidikan dan literasi ini, program PKM diharapkan mampu memberikan dampak nyata, terukur, dan berkelanjutan dalam penguatan literasi kritis siswa SMA, SMK, dan MA.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Penguatan Literasi Kritis Siswa SMA, SMK, dan MA melalui Pembekalan Lomba Resensi Buku Berbasis Koleksi Perpustakaan Daerah Tuban berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari seluruh pihak yang terlibat.

Kegiatan ini dilaksanakan di Perpustakaan Daerah Tuban dengan melibatkan siswa-siswi perwakilan dari berbagai SMA, SMK, dan MA di Kabupaten Tuban sebagai peserta utama, serta pustakawan dan mahasiswa sebagai pendamping kegiatan.

Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan yang secara resmi dibuka oleh pihak Perpustakaan Daerah Tuban. Dalam sambutannya, perwakilan Perpustakaan Tuban menyampaikan pentingnya penguatan budaya literasi di kalangan pelajar, khususnya melalui pemanfaatan koleksi perpustakaan secara optimal. Pihak Perpustakaan menegaskan bahwa perpustakaan daerah tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai ruang edukatif yang mendorong lahirnya generasi pembelajar yang kritis dan reflektif. Pembukaan ini menjadi penanda komitmen Perpustakaan Tuban dalam mendukung kegiatan literasi yang berkelanjutan dan kolaboratif dengan perguruan tinggi serta satuan pendidikan menengah. Adapun dokumentasi pembukaan oleh Perpustakaan Daerah Tuban dan pemateri Pembekalan Lomba Resensi Buku Berbasis Koleksi Perpustakaan Daerah Tuban bagi Siswa SMA, SMK, dan MA disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Pembukaan Oleh Perpustakaan Daerah Tuban Dan Pemateri Pembekalan Lomba

Setelah sesi pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan pembekalan materi oleh pemateri yang berkompeten di bidang literasi dan kepenulisan. Materi pembekalan difokuskan pada penguatan pemahaman konsep literasi kritis, teknik membaca analitis, serta sistematika dan kaidah penulisan resensi buku yang baik dan benar. Pemateri juga menjelaskan perbedaan antara ringkasan dan resensi, pentingnya sudut pandang kritis, serta cara menyampaikan penilaian terhadap buku secara objektif dan argumentatif. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui pemaparan, diskusi, dan contoh konkret resensi buku yang relevan dengan koleksi Perpustakaan Daerah Tuban. Adapun dokumentasi kegiatan pembekalan materi oleh pemateri ditampilkan sebagai bagian dari bukti pelaksanaan program sebagai berikut:



Gambar 2. Kegiatan Pembekalan Materi Oleh Pemateri

Kegiatan pemberian materi diikuti dengan antusias oleh siswa-siswi perwakilan dari SMA, SMK, dan MA se-Kabupaten Tuban. Peserta terlihat aktif dalam mengikuti setiap sesi, yang ditunjukkan melalui partisipasi dalam diskusi, pengajuan pertanyaan, serta keterlibatan dalam latihan membaca dan menganalisis buku. Siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran literasi kritis. Hasil dari kegiatan pembekalan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep resensi buku dan pentingnya membaca secara kritis. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur penting dalam buku, seperti tema, keunggulan, kelemahan, serta relevansi isi buku dengan konteks pembaca. Secara kualitatif, siswa mulai mampu menyampaikan pendapat pribadi secara logis dan sistematis, bukan sekadar menceritakan ulang isi bacaan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Keraf yang menyatakan bahwa resensi merupakan bentuk apresiasi kritis yang menuntut pembaca untuk memahami dan menilai karya secara mendalam.

Dari sisi pemanfaatan perpustakaan, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan interaksi siswa dengan koleksi Perpustakaan Daerah Tuban. Siswa menjadi lebih tertarik untuk mengeksplorasi berbagai jenis buku yang tersedia, tidak hanya buku pelajaran, tetapi juga buku fiksi, nonfiksi, dan referensi populer. Kondisi ini menunjukkan bahwa program pembekalan mampu mengubah persepsi siswa terhadap perpustakaan, dari sekadar ruang membaca pasif menjadi ruang belajar aktif dan inspiratif. Hal ini sejalan dengan pandangan IFLA yang menekankan bahwa perpustakaan harus berfungsi sebagai pusat pengembangan literasi dan pembelajaran sepanjang hayat [12].

Secara pedagogis, kegiatan pembekalan dan pemberian materi resensi buku ini terbukti efektif dalam melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Melalui aktivitas membaca kritis dan menulis resensi, siswa dilatih untuk menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi, yang merupakan inti dari literasi kritis. Pendekatan pembelajaran yang bersifat partisipatif dan kontekstual juga mendukung teori konstruktivisme Vygotsky, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar yang bermakna [13].

Dengan demikian, hasil dan pembahasan kegiatan ini menunjukkan bahwa pembekalan lomba resensi buku berbasis koleksi Perpustakaan Daerah Tuban tidak hanya memberikan manfaat teknis berupa peningkatan kemampuan menulis resensi, tetapi juga berkontribusi secara signifikan dalam penguatan literasi kritis siswa SMA, SMK, dan MA. Kegiatan ini sekaligus memperkuat peran Perpustakaan Daerah Tuban sebagai mitra strategis dalam pengembangan literasi masyarakat, khususnya generasi muda. Dokumentasi kegiatan yang disajikan menjadi bukti nyata bahwa program PKM ini telah terlaksana secara sistematis, partisipatif, dan berdampak positif.

4. Kesimpulan

Program Pengabdian kepada Masyarakat berupa Penguatan Literasi Kritis Siswa SMA, SMK, dan MA melalui Pembekalan Lomba Resensi Buku Berbasis Koleksi Perpustakaan Daerah Tuban telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang direncanakan. Kegiatan ini mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi kritis siswa, khususnya dalam membaca analitis dan menulis resensi buku secara sistematis, objektif, dan argumentatif. Pelaksanaan pembekalan yang didukung oleh Perpustakaan Daerah Tuban sebagai mitra strategis menunjukkan bahwa perpustakaan daerah memiliki peran penting sebagai pusat pembelajaran dan pengembangan literasi masyarakat. Melalui kegiatan pembukaan, pemberian materi, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai penyedia koleksi buku, tetapi juga sebagai ruang edukatif yang mendorong interaksi intelektual dan penguatan budaya baca di kalangan pelajar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif pada sikap dan pemahaman siswa terhadap aktivitas membaca dan menulis. Siswa tidak lagi memandang membaca sebagai kegiatan pasif, melainkan sebagai proses kritis yang menuntut

pemahaman mendalam dan refleksi. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan pemanfaatan koleksi Perpustakaan Daerah Tuban serta menumbuhkan minat siswa untuk menjadikan perpustakaan sebagai sumber belajar yang relevan dan inspiratif. Dengan demikian, pembekalan lomba resensi buku berbasis koleksi Perpustakaan Daerah Tuban terbukti efektif sebagai strategi penguatan literasi kritis siswa SMA, SMK, dan MA. Program ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan kompetensi literasi, tetapi juga memiliki potensi keberlanjutan sebagai model kegiatan literasi kolaboratif antara perguruan tinggi, perpustakaan daerah, dan satuan pendidikan menengah di Kabupaten Tuban.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Perpustakaan Daerah Tuban yang telah memberikan dukungan, fasilitas, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, khususnya para pemateri, pustakawan, serta siswa-siswi perwakilan dari SMA, SMK, dan MA di Kabupaten Tuban yang telah berpartisipasi secara aktif dan antusias dalam seluruh rangkaian kegiatan. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas dukungan, kerja sama, dan kontribusi yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- [1] A. C. Dewi, "Rancangan Strategis Pemantapan Literasi Membaca Di Sekolah Di Era Digital," *J. Pendidik. Dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 2, pp. 47-53, Dec. 2024, doi: 10.62388/jpdp.v4i2.469.
- [2] S. Putrawangsa and U. Hasanah, "Analisis Capaian Siswa Indonesia pada PISA dan Urgensi Kurikulum Berorientasi Literasi dan Numerasi," *EDUPEDIKA J. Studi Pendidik. Dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 1, pp. 1-12, Feb. 2022, doi: 10.60004/edupedika.v1i1.1.
- [3] L. Septiyawati, T. R. Cahyani, and T. Ananda, "Peranan Literasi Dalam Mengembangkan Pola Pikir yang Kritis dalam Proses Pembelajaran," *JUPENSAL J. Pendidik. Univers.*, vol. 1, no. 2, pp. 378-386, May 2024.
- [4] M. S. Ap, Chandra, and I. Kharisma, "Kemampuan Berfikir Kritis dalam Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas VI SD," *J. Pendidik. Sos. Dan Hum.*, vol. 4, no. 3, pp. 5837-5855, Jun. 2025.
- [5] A. Nurhayati, R. Riyanto, and M. Rif'an, "Memaksimalkan peran perpustakaan sebagai sumber belajar di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Ponorogo," *Berk. Ilmu Perpust. Dan Inf.*, vol. 18, no. 1, pp. 113-127, Jun. 2022, doi: 10.22146/bip.v18i1.3650.
- [6] F. R. Efendi, H. N. Isnaeni, and R. Saputra, "Analisis Soal HOTS dalam Latihan Buku Teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas 12," *GERAM Gerak. Aktif Menulis*, vol. 13, no. 2, pp. 269-282, Dec. 2025, doi: 10.25299/geram.2025.22882.
- [7] E. Harista, F. S. Purnomo, and A. Rahmانيyar, *Keterampilan Berbahasa: Resepif dan Produktif*. Madani Kreatif Publisher, 2025.
- [8] T. Weni, "Analisis Proses Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket B Berbasis Kurikulum 2013 di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Samarinda," *Pepatudzu Media Pendidik. Dan Sos. Kemasyarakatan*, vol. 16, no. 2, pp. 89-95, Nov. 2020, doi: 10.35329/fkip.v16i2.1765.
- [9] L. Dewi and E. Fauziati, "Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky," *J. Papeda J. Publ. Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 2, pp. 163-174, Jul. 2021.
- [10] N. A. Aprianti et al., *Dinamika Desain Belajar dan Pembelajaran*. Kaizen Media Publishing, 2024.
- [11] A. Ridho, K. Kusaeri, N. Nasaruddin, and F. Rohman, "Evaluasi program Gerakan Furudhul Ainiyah (Gefa) dengan menggunakan model Kirkpatrick," *FIKROTUNA J. Pendidik. Dan Manaj. Islam*, vol. 11, no. 1, pp. 1480-1495, 2020.
- [12] R. Fadhli, "Implementasi kompetensi pembelajaran sepanjang hayat melalui program literasi di perpustakaan sekolah," *J. Kaji. Inf. Perpust.*, vol. 9, no. 1, pp. 19-38, Jun. 2021, doi: 10.24198/jkip.v9i1.27000.

- [13] Y. R. Salsabila and M. Muqowim, "Korelasi antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)," *Learn. J. Inov. Penelit. Pendidik. Dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 3, pp. 813-827, Aug. 2024, doi: 10.51878/learning.v4i3.3185.